

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Maret 2017

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 bulan		3 bulan		3 bulan		3 bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		33,083,783		32,213,626		33,092,270		32,236,347
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,921,505	2,882,967	29,957,603	2,889,326	29,921,505	2,882,967	29,957,603	2,889,326
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,183,675	109,184	2,128,692	106,435	2,183,675	109,184	2,128,692	106,435
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	27,737,830	2,773,783	27,828,912	2,782,891	27,737,830	2,773,783	27,828,912	2,782,891
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	34,403,092	13,002,220	31,620,138	12,278,649	34,403,092	13,002,220	31,620,138	12,278,649
	a. Simpanan operasional	27,859	3,563	21,952	2,189	27,859	3,563	21,952	2,189
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	34,375,233	12,998,657	30,997,891	11,676,165	34,375,233	12,998,657	30,997,891	11,676,165
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	600,295	600,295	-	-	600,295	600,295
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	88,814,427	14,899,315	78,048,670	9,141,724	92,173,728	16,062,526	79,597,101	10,690,155
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	8,447,296	8,447,296	3,105,440	3,105,440	8,447,296	8,447,296	3,105,440	3,105,440
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,849,485	185,951	1,414,958	142,403	1,849,485	185,951	1,414,958	142,403
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	72,617,510	365,932	67,750,781	116,390	74,929,183	481,516	67,750,781	116,390
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	5,900,136	5,900,136	5,777,491	5,777,491	6,947,764	6,947,764	7,325,921	7,325,921
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		30,784,502		24,309,699		31,947,713		25,858,130
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	2,662,057	-	1,817,164	-	2,662,057	-	1,817,164	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	3,720,529	2,456,463	3,412,387	1,948,983	4,008,642	2,600,520	3,759,556	2,122,567
10	Arus kas masuk lainnya	8,573,664	8,515,367	3,195,785	3,158,210	8,696,952	8,577,011	3,455,555	3,288,095
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	14,956,250	10,971,830	8,425,336	5,107,193	15,367,651	11,177,531	9,032,275	5,410,663
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		33,083,783		32,213,626		33,092,270		32,236,347
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		19,812,672		19,202,506		20,770,183		20,447,467
14	LCR(%)		167%		168%		159%		158%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Maret 2017

Analisis
<p>Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) kuartal I 2017 adalah sebesar 166.98% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 70%. LCR mengalami penurunan sebesar 0.77% dibanding bulan sebelumnya terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada sisi arus kas keluar yang berasal dari nasabah korporasi sehingga menyebabkan meningkatnya total arus kas keluar bersih sebesar IDR610 Miliar. Namun hal ini diimbangi dengan meningkatnya aset likuid yang dimiliki Bank sebesar IDR870 Miliar.</p> <p>Pada kuartal I 2017, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 92.75% aset level 1, 6.95% aset level 2A, dan 0.31% aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 42.5% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 53% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan penempatan pada central bank (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan, 4.5% berasal dari kas.</p> <p>Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga. Untuk jenis produk DPK, secara rata-rata kuartal I 2017 komposisinya sebagian besar masih dalam bentuk deposito berjangka yaitu sebesar 62.45%, 20.94% berupa tabungan, sedangkan 16.60% dalam bentuk giro.</p> <p>Pengelolaan Likuiditas Bank:</p> <p>Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara keseluruhan dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.</p> <p>Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Traded and Non Traded Risk Management, yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).</p> <p>Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis-jenis rasio yang ditetapkan antara lain : Operating Cash Flow (OCF), interbank taking, FX swap funding, secondary reserve, limit 50 deposito terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.</p> <p>Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.</p> <p>Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD sesuai kebutuhan.</p>
Analisis Secara Konsolidasi
<p>PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR kuartal I 2017 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 159.33%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 70%. LCR konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 1.67% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada periode sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya persentase pertambahan jumlah liquid asset yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada sisi arus kas keluar untuk eksposur anak perusahaan yang sebagian besar berasal dari hutang bank jangka pendek.</p>